
Peningkatan pengetahuan santri dalam mengatasi penyakit dan penerapan PHBS di lingkungan pesantren melalui penyuluhan kesehatan

Niknik Handayani, Fizri Zahrah, Dinda Abdillah Maulani, Helsa Alia Nurani, Salma Nurul Qolbi, Rida Khaznasari, Nufaysa Aulia Az Zahra, Syahda Putri Salsabilla, Alfiah Rahmi Wibowo, Novriyanti Lubis

Jurusan Farmasi/Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Garut, Indonesia

Penulis korespondensi: Novriyanti Lubis

E-mail : novriyantilubis@uniga.ac.id

Diterima: 03 Januari 2025 | Direvisi 16 Maret 2025 | Disetujui: 16 Maret 2025 | Online: 17 Maret 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Salah satu jenis penyakit yang banyak terjadi di lingkungan pesantren adalah terdapat para santri dan santriwati yang mengalami masalah kesehatan, khususnya kasus penyakit kulit. Penyuluhan tentang penyakit kulit dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Yumna yang dilakukan oleh tim PKM Farmasi Uniga, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan santri mengenai kesehatan kulit khususnya penyakit scabies. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media brosur dan presentasi langsung. Lingkungan pesantren yang mengharuskan santri tinggal bersama di asrama menjadi faktor risiko penyebaran penyakit kulit seperti scabies. Masalah kebersihan lingkungan, pakaian dan perlengkapan pribadi yang menjadi penyebab utamanya. Berdasarkan evaluasi kegiatan frekuensi membersihkan asrama cukup tinggi yaitu sebesar 84% yang dilakukan setiap hari, namun masih perlu edukasi tambahan mengenai pencegahan penyakit. Hasil penyuluhan menunjukkan peningkatan pemahaman santri terhadap penyakit kulit, termasuk penyebab dan cara penularan scabies. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran santri akan pentingnya kebersihan pribadi dan lingkungan dalam mencegah penyebaran penyakit sehingga dapat menciptakan perilaku hidup sehat di pesantren.

Kata kunci: kesehatan; penyuluhan; penyakit kulit; scabies; pesantren.

Abstract

One type of disease that often occurs in Islamic boarding school environments is that there are male and female students who experience health problems, especially cases of skin disease. The counseling on skin diseases was conducted at Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Yumna by PKM team of pharmacy is aiming to enhance students knowledge of skin health, particularly scabies. The counseling utilized brochures and direct presentations as media. The pesantren environment, which requires students to live together in dormitories, poses a risk factor for the spread of skin diseases such as scabies. Issues related to environmental cleanliness, clothing, and personal belongings are the primary causes. Based on the activity evaluation, the frequency of dormitory cleaning was relatively high at 84%, conducted daily. However, additional education on disease prevention is still necessary. The counseling results showed an improvement in students' understanding of skin diseases, including the causes and transmission of scabies. This activity successfully raised students' awareness of the importance of personal and environmental hygiene in preventing disease transmission, thereby fostering healthy living behavior within the pesantren.

Keywords: health; counseling; skin disease; scabies; pesantren.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan sebuah tempat menimba ilmu yang menggabungkan pendidikan formal dengan pengajaran agama islam. Salah satu hal yang menarik dari pesantren yaitu ada pondok yang biasanya digunakan sebagai tempat tinggal para santri selama mengenyam pendidikan di pesantren. Pesantren sendiri tidak hanya mempunyai peran sebagai tempat belajar agama tetapi juga memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial dan berbudaya di masyarakat (Ihtiaringsih, Mulyaningsih, & Umniyati, 2019). Kota Garut sendiri termasuk ke dalam 3 besar wilayah di Jawa Barat yang memiliki pesantren terbanyak, berdasarkan data di lama Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kantor Kementrian Agama di Kabupaten Garut tercatat ada 1.010 Pondok Pesantren yang sudah terdaftar.

Ketika santri tinggal di pondok maka santri akan tinggal dalam satu asrama bersama sama dengan santri yang lain sehingga harus menghadapi beberapa masalah baru ketika tinggal bersama khususnya dalam hal pemeliharaan kesehatan seperti kebersihan kulit, tangan dan kuku, genitalia, lingkungan dan pakaian (Makful & Pirawati, 2020). Beberapa hal yang kerap menjadi masalah di lingkungan pesantren adalah kurang tersedia air bersih, tempat pembuangan limbah dan kotoran, sampah dan kepadatan penghuni (Adriansyah, 2017). Sehingga lingkungan pesantren menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap derajat kesehatan para santri yang tentunya perlu mendapat perhatian lebih.

Pesantren yang ada di Indonesia kebanyakan mempunyai permasalahan yang serupa yaitu terkait kesehatan para santri. Permasalahan tersebut dapat mempengaruhi kesehatan santri sehingga dapat mengganggu kegiatan pembelajaran di pesantren. Terutama kebiasaan tinggal bersama dalam satu asrama resiko tertular berbagai penyakit lebih besar jika tidak dapat menjaga kebersihan diri dan lingkungan dengan baik. Penyakit yang sering ada di lingkungan pesantren beberapa contohnya seperti penyakit kulit, diare, tifus, demam berdarah, malaria, batuk dan flu (Adriansyah, 2017).

Perilaku hidup bersih terutama kebersihan diri sendiri di lingkungan pesantren kurang mendapat perhatian. Penularan dapat terjadi apabila kebersihan diri sendiri dan lingkungan tidak dijaga dengan baik. Untuk meningkatkan perilaku hidup sehat santri penting dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan santri mengenai kesehatan dan penyakit, khususnya penyakit yang menular sehingga diharapkan dengan kesadaran akan perilaku hidup bersih dan sehat dari diri sendiri maka akan menurunkan angka penyakit yang ada di pesantren. Sikap santri memiliki peranan sangat penting dalam mencegah penyakit di lingkungan pesantren, dengan sikap santri yang sadar akan hidup bersih dimulai dari diri sendiri dan lingkungan ini akan mampu mencegah terjadinya berbagai penyakit (Nuraini *et al.*, 2017).

Realitanya banyak pesantren mempunyai lingkungan yang kurang baik, kamar mandi yang kurang bersih, lingkungan yang lembab dan sanitasi yang buruk (Makful & Pirawati, 2020). Selain itu ditambah dengan kebiasaan buruk santri sehingga banyak santri yang mengeluhkan gatal-gatal pada kulitnya akibat sering bertukar pakaian dengan teman satu pondok, kebiasaan mandi sehari sekali, jarang menjemur handuk dibawah sinar matahari, menggantung pakaian di kamar mandi dan pakaian yang jarang dicuci.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu diadakannya penyuluhan mengenai kesehatan diri pribadi dan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) di pesantren pondok pesantren tahfidz qur'an Al-Yumna yang berlokasi di Kp. Leweunggaha Desa Pamekarsari Kec. Banyuresmi Kabupaten Garut, diharapkan santri lebih meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pencegahan penyakit di lingkungan pesantren.

METODE

Tahap Persiapan

1. Tim pengabdian yang berasal dari Fakultas Farmasi Universitas Garut mengadakan pertemuan koordinasi tim untuk persiapan, dengan memperhatikan dan mendengarkan masalah kesiapan para santri untuk penyuluhan.

Peningkatan pengetahuan santri dalam mengatasi penyakit dan penerapan PHBS di lingkungan pesantren melalui penyuluhan kesehatan

2. Tim pengabdian masyarakat bekerja sama dengan pengurus pesantren untuk membicarakan cara penyuluhan atau sosialisasi yang efektif. Selain itu dibahas juga persiapan pemaparan termasuk tanggal pelaksanaan dan penentuan jumlah peserta.

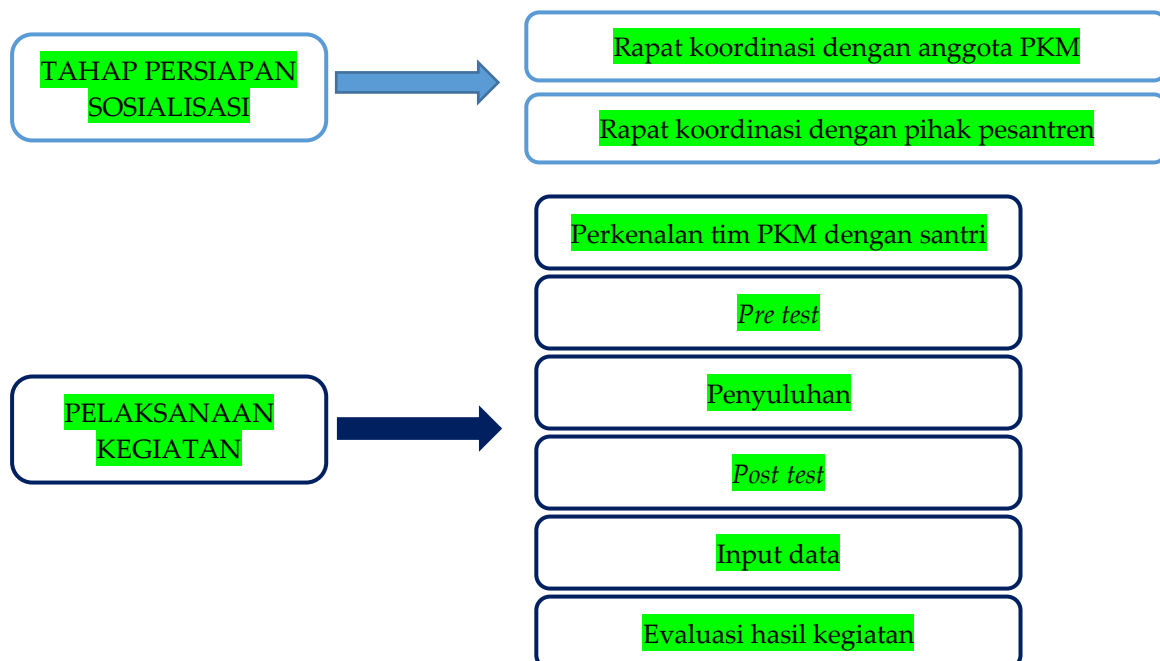
Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Yumna menggunakan metode pengabdian penyuluhan untuk meningkatkan edukasi dan kesadaran santri, prosedur dilakukan dalam beberapa tahapan.

1. Sebagai kegiatan dimuali, dilakukan *pre test online* maupun angket manual mengenai pengetahuan tentang penyakit di pesantren.
2. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi melalui brosur disertai dengan diskusi langsung,
3. Evaluasi pengetahuan santri dilakukan dengan melakukan *pre test* dan *post test* mengenai materi penyuluhan (Junaedi et al., 2024).



Gambar 1. Lokasi PKM



Gambar 2. Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Peningkatan pengetahuan santri dalam mengatasi penyakit dan penerapan PHBS di lingkungan pesantren melalui penyuluhan kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan tentang penyakit kulit kepada para santri yang berjumlah lebih kurang 50 santri, diselenggarakan diselenggarakan oleh tim PKM Farmasi Uniga yang berlokasi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Yumna. Media yang digunakan untuk kegiatan PKM ini, yaitu pembagian brosur dan presentasi langsung, dimana keduanya akan mempengaruhi tingkat keberhasilan penyuluhan dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing.



Gambar 3. Brosur Penyuluhan PKM

Brosur dianggap sebagai media informasi yang efektif karena kelebihanannya yang dapat dibaca berulang sehingga mudah dipahami (Hamdani *et al.*, 2024) dan biasanya tampilannya lebih menarik sehingga membuat pembaca lebih tertarik untuk membaca informasi yang ada di dalamnya (Ruyadi & Balai, 2015). Namun, brosur juga memiliki kekurangan yaitu daya tahannya lebih rendah karena bahannya mudah rusak, dan informasi dalam brosur dapat ditafsirkan dengan cara yang berbeda oleh setiap pembaca karena masing-masing pembaca memiliki pemahaman yang berbeda (Prasetiawati *et al.*, 2022). Presentasi langsung juga memiliki keuntungan, karena ada interaksi dua arah antara pemateri dan peserta, dan dengan penggunaan alat bantu visual seperti power point juga dapat membantu peserta memahami informasi yang diberikan (Stefanie, 2015). Disamping itu, presentasi langsung memiliki kekurangan, yaitu jika banyak peserta mungkin ada beberapa orang yang tidak dapat melihat layar dengan jelas. Selain itu, waktu yang diberikan untuk diskusi seringkali terbatas, sehingga terkadang ada pertanyaan penting yang terlewatkan. Untuk mencapai hasil yang optimal, media yang digunakan untuk pemaparan materi harus dipilih dengan benar.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Siswa

No	Pertanyaan	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan
1	Jenis Penyakit Kulit	94%	100%
2	Tentang Penyakit Scabies	96%	100%
3	Cara Penularan Penyakit Kulit	100%	100%
4	Penyebab Scabies	28%	80%

Peningkatan pengetahuan santri dalam mengatasi penyakit dan penerapan PHBS di lingkungan pesantren melalui penyuluhan kesehatan

Ketika tinggal bersama dengan orang lain resiko tertular penyakit lebih tinggi terutama rentan tertular penyakit kulit seperti gatal-gatal, panu, kutu air dan scabies. Salah satu penyakit kulit yang paling umum adalah scabies, karena biasanya terjadi pada orang-orang yang hidup dalam lingkungan yang berkelompok. Penularan scabies dapat terjadi melalui kontak langsung atau tidak langsung. Kontak langsung termasuk bersentuhan dengan penderita dan kontak tidak langsung termasuk melalui pakaian dan handuk. Salah satu faktor yang mempengaruhi penularan scabies adalah kurangnya sanitasi di lingkungan pesantren. Penyakit ini berpotensi menurunkan produktivitas para santri karena rasa gatalnya terutama pada malam hari, hal ini bisa menyebabkan terganggunya konsentrasi belajar para santri dan menimbulkan rasa tidak nyaman saat tidur (Nuraini *et al.*, 2017).



Gambar 4. Presentasi Peningkatan Pengetahuan Siswa

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan pendidikan agama islam dan juga pendidikan umum, dengan persentase belajar yang lebih besar pada ilmu pendidikan agama islam (Makful & Pirawati, 2020). Pelajar di pesantren biasanya disebut sebagai santriwan dan santriwati. Mereka selain memiliki tanggung jawab akademik tapi diharuskan juga untuk tinggal di asrama bersama dengan santriwan atau santriwati lainnya. Selama tinggal di asrama dan terpisah dari orang tua, para santri tentunya akan menghadapi banyak masalah seperti menjaga kebersihan diri sendiri, lingkungan, pakaian dan makanan. Sehingga sebagian besar santri mengeluhkan masalah kesehatan terutama penyakit kulit karena kultur di pesantren yang berbeda (Yusnita *et al.*, 2015).

Penyakit adalah kondisi yang dapat mengganggu fungsi normal tubuh, biasanya disebabkan oleh beberapa hal seperti infeksi, genetika, gangguan metabolisme, gaya hidup tidak sehat, dan lingkungan. Penyakit kulit, diare, tifus, demam berdarah, malaria, batuk dan flu adalah beberapa penyakit yang sering terjadi di pesantren. *Sarcoptes scabiei* menyebabkan penyakit kulit yang banyak ditemukan yaitu scabies, scabies atau penyakit kudis menyebabkan gatal-gatal pada kulit terutama pada malam hari. Penyakit ini termasuk zoonosis, yaitu jenis penyakit yang menyerang kulit dan dapat menular dari hewan ke manusia ataupun sebaliknya (Ihtiarintyas *et al.*, 2019).

Scabies dapat menyebar melalui kontak langsung atau tidak langsung. Penularan tidak langsung dapat melalui handuk dan pakaian serta kontak langsung seperti bersentuhan dengan penderita, penularan. Meskipun tidak ada gejala gatal, setiap orang yang tinggal di dekat penderita tetap harus diobati, hal ini karena gejala baru muncul beberapa minggu setelah tungau mengintai (Fiana *et al.*, 2021). Semakin rendah pengetahuan seseorang tentang penyakit ini, semakin kurang peran seseorang dalam mencegah penularan. Untuk membunuh tungau yang menempel pakaian, spre, sarung bantal, selimut, handuk dan kain lainnya yang telah digunakan oleh penderita dicuci dengan air panas dan dijemur di bawah sinar matahari.

Peningkatan pengetahuan santri dalam mengatasi penyakit dan penerapan PHBS di lingkungan pesantren melalui penyuluhan kesehatan



Gambar 5. Frekuensi Santri Membersihkan Asrama

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat frekuensi santri dalam membersihkan asrama paling banyak yaitu setiap hari dengan persentase 84%. Kebersihan asrama sangat penting karena asrama yang bersih dan sehat dapat meningkatkan kesejahteraan penghuninya. Kamar asrama yang termasuk ke dalam kategori sehat dan bersih diantaranya yaitu bersih dari debu, sampah dan kotoran, memiliki sirkulasi udara yang baik, pencahayaan yang cukup, kualitas udara yang bersih dan sumber air yang bersih dan jernih. Kebiasaan menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan dengan baik akan membantu mencegah terjadinya berbagai penyakit (Lubis *et al.*, 2022).



Gambar 6. Kegiatan Penyuluhan PKM Kepada para Santri

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan tentang penyakit kulit di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Yumna merupakan langkah penting dalam meningkatkan pengetahuan santri tentang kesehatan kulit, khususnya penyakit scabies. Kondisi lingkungan pesantren yang mengharuskan santri tinggal bersama di asrama membuatnya sulit untuk menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan. Faktor risiko utama penyebaran penyakit kulit seperti scabies adalah masalah seperti kebersihan pakaian dan lingkungan asrama. Meskipun frekuensi membersihkan asrama cukup sering yaitu 84% tetapi masih perlu dilakukan edukasi tambahan mengenai cara pencegahan penyebaran penyakit untuk menekan resiko penularan.

Peningkatan pengetahuan santri dalam mengatasi penyakit dan penerapan PHBS di lingkungan pesantren melalui penyuluhan kesehatan

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada semua pihak yang terlibat, terima kasih juga ditunjukkan kepada pihak Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Yumna yang telah memfasilitasi kegiatan ini, mahasiswa farmasi, tim PKM FMIPA Universitas Garut.

DAFTAR RUJUKAN

- Adriansyah, A. A. (2017). Keterkaitan Antara Sanitasi Pondok Pesantren Dengan Kejadian Penyakit Yang Dialami Santri Di Pondok Pesantren Sunan Drajat. *Medical Technology and Public Health Journal*, 1(1).
- Fiana H, Suryani D, Suyitno S (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Skabies pada Santri Putri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Imam, Yogyakarta. *Gorontalo Journal of Public Health* (4)1.
- Hamdani, S., Ihsan, S., Qowiyyah, A., Mohd Roslan, A. A. A. Bin, Binti Bakhitin, N. S., Lindayani, L., & Lubis, N. (2024). Edukasi Dan Gerakan Desa Sadar Akan Bahaya Penyakit Diabetes Di Desa Jati-Garut. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 137. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v7i1.2447>
- Ihtiarintyas, S., Mulyaningsih, B., & Umniyati, S. R. (2019). Faktor Risiko Penularan Penyakit Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Jawa Tengah Risk Factor Of Scabies On Students Of An Nawawi Islamic Boarding School In Berjan Gebang Subdistrict Purworejo Distric. *Balaba*, 15(1), 83–90.
- Junaedi, E. C., Maharani, A., Ananda, C., Achmad, G., Abdurrahman, A. N., Bunga, N., ... Lubis, N. (2024). Evaluasi Kesadaran Siswa Sdn 2 Sukamenak Dalam Menjaga Kesehatan Mata Di Era Dominasi Penggunaan Gawai. *Jurnal Martabe* 7(5), 1807-1815.
- Lubis, N., Rosilia, N., Sution, S., Widia, P., Nugraha, R. A., Aladawi, S., & Taufikurrohman, I. (2022). Health Counseling To Increase Ma'arif Ma Students' Knowledge Of Covid 19 Vaccination. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 110–116. <https://doi.org/10.24036/abdi.v4i1.195>
- Makful, N. A., & Pirawati, N. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Santri Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Penerapan Phbs Di Pondok Pesantren Khusus Putri As-Syafi'iyah Jakarta Timur. *Jurnal Afiat Kesehatan dan Anak* 274–282.
- Nuraini, N., Wijayanti, R. A., Studi, P., Medik, R., Kesehatan, J., & Negeri, P. (2017). Faktor Risiko Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember (Scabies Risk Factors In Pondok Pesantren Nurul Islam Jember). *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 1(2), 137–141.
- Prasetiawati, R., Lubis, N., Ramadhanty, T., Abdillah, N. S., Savira, N., Amin, M. F., ... Arideira, M. (2022). Penyuluhan Dan Pemeriksaan Kesehatan Saat Kondisi Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Sukagalih. *Martabe: Jurnal* 5 (3), 918–925.
- Ruyadi, I., & Balai. (2015). Pemanfaatan Brosur Dan Leaflet Sebagai Media Informasi Dan Komunikasi Pertanian. *Buletin Agro-Infotek*, 1(1), 67–71. Retrieved from [http://repository.pertanian.go.id/bitstream/handle/123456789/8780/9. Pemanfaatan Brosur.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.pertanian.go.id/bitstream/handle/123456789/8780/9/Pemanfaatan%20Brosur.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Stefanie, R. (2015). Respon Pengunjung Terhadap Media Brosur Jatim Park. *Jurnal E-Komunikasi*, 1(3), 309–320.
- Yusnita, Widiandi, D., & Dewi, C. (2015). Upaya Penerapan Gizi Seimbang Di Pesantren Sebagai Bagian Dari Pemberdayaan Poskestren. *Prosiding SNaPP*, 1(1), 37–44.

Peningkatan pengetahuan santri dalam mengatasi penyakit dan penerapan PHBS di lingkungan pesantren melalui penyuluhan kesehatan